

## **ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DARING PADA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR**

Erliska Pranandari<sup>1</sup>, Nesa Sogya Tywula<sup>2</sup>, Hikmah Setia Ningrum<sup>3</sup>, Eka Sugiarti<sup>4</sup>,  
Puput Sri Rahayu<sup>5</sup>

e-mail: [erliska347@gmail.com](mailto:erliska347@gmail.com)

<sup>12345</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Rokania

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran pembelajaran IPS daring pada pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah guru dan para siswa di SDN 008 Rambah Samo pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dan analisis data. Dari hasil penelitian proses pembelajaran IPS daring dilaksanakan dengan menggunakan media social yaitu whatsapp. Whatsapp dinilai lebih sederhana dan praktis digunakan untuk proses pembelajaran. Namun pembelajaran IPS daring juga memiliki dampak negative dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang langsung dirasakan oleh guru, peserta didik dan wali murid. Dampak negative bagi guru juga sangat besar yaitu keterbatasan ruang dan waktu dalam penyampaian materi, berkurangnya intensitas interaksi timbal balik antara guru dan siswa sebagaimana mestinya saat bertatap muka langsung. Oleh karena itu sebagai guru harus memiliki inovasi yang menarik dalam menggunakan metode penyampaian materi untuk proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Pembelajaran IPS Daring, Penelitian Kualitatif, Media Sosial Whatsapp.**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the results of online social studies learning in the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were teachers and students at SDN 008 Rambah Samo in the 2020/2021 academic year. This study uses a qualitative research method with a case study approach which includes the stages of observation, interviews, and data analysis. From the research results, the online social studies learning process is carried out using social media, namely whatsapp. Whatsapp is considered simpler and more practical to use for the learning process. However, online social studies learning also has a negative impact and obstacles in the implementation of learning which are directly felt by teachers, students and guardians of students. The negative impact for teachers is also very large, namely the limitations of space and time in the delivery of material, reduced intensity of reciprocal interaction between teachers and students as it should be when face to face. Therefore, as a teacher, they must have interesting innovations in using the method of delivering material for the learning process.*

**Keywords: Online Social Studies Learning, Qualitative Research, Whatsapp Social Media.**

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri semaksimal mungkin dengan lingkungannya sehingga dirinya berubah sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat (Sujana, 2019). Suatu pendidikan dikatakan sukses apabila sudah mencapai standar pembelajaran yang bagus, yaitu standar pembelajaran yang efektif dan sudah mencapai standar nilai rata-rata (Herlina et al., 2020). Salah satu upaya yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran adalah system pembelajarannya. (Marita Sari, 2019) system adalah kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki unsur berkaitan antara satu dengan lainnya. (Gemnafle & Batlolona, 2021) berpendapat bahwa Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses pembelajaran internal. Dari dua pengertian di atas system dan pembelajaran maka dapat digabungkan menjadi suatu pengertian yaitu system belajar adalah interaksi siswa, pendidik dan sumber belajar yang saling berkaitan untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Di dunia, termasuk wilayah Indonesia saat ini sedang dilanda oleh wabah penyakit Covid-19 yang menyebabkan semua akses ditutup tidak terkecuali akses dalam bidang pendidikan. Tetapi pendidikan harus terus dijalankan sehingga dibentuklah suatu system pembelajaran baru yaitu daring (Rosali, 2020). Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang tidak memiliki pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet, seperti melalui whatsapp, email, dan lain-lain (Firman & Rahayu, 2020). Namun sistem pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif untuk proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari keluhan para siswa yang tidak paham dan dari hasil belajar siswa yang mengalami penurunan (Rahmawati et al., 2020).

Salah satunya yaitu terhadap pembelajaran IPS di SD Negeri 008 Rambah Samo. IPS adalah suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari mata pelajaran seperti ilmu buku, ekonomi-politik, sejarah, antropologi dan sebagainya (Hartati, 2018). Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu analisis tentang hasil belajar siswa guna untuk mempertimbangkan perbedaan proses dan hasil belajar siswa ketika menggunakan metode daring dan metode luring.

## **Metode**

Analisis pembelajaran IPS daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 008 Rambah Samo menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012). Metode kualitatif menurut mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verivikasi, dan grounded research. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh tentang suatu keadaan. Menurut (Azizah, 2021) studi kasus Suatu kajian sistematis yang mendalami kasus-kasus yang berkaitan dengan periode waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan mendetail dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Sedangkan menurut Aziz. S.R (2003) Studi kasus adalah metode penelitian individu, lembaga atau unit sosial tertentu dalam periode waktu tertentu, dan merupakan fenomena yang ada dan terjadi dalam kehidupan nyata.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non-tes yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode observasi digunakan untuk meneliti secara langsung sebab-akibat dari sebuah masalah yang terjadi, seperti mengamati perubahan sikap atau perilaku siswa terhadap minat belajar. Wawancara digunakan untuk memperoleh bukti sebanyak-banyaknya secara langsung dari berbagai pendapat subjeknya, seperti guru, siswa atau anggota masyarakat sekolah lainnya. Sedangkan analisis data digunakan untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini diawali dengan menemukan masalah yang dibahas yaitu analisis pembelajaran IPS daring pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar. Dan hasil penelitian ini akan diolah untuk menemukan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang kami jalani dengan metode observasi dan wawancara terkait dengan proses pembelajaran IPS selama pandemi covid-19 di SD Negeri 008 Rambah Samo. Maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 008 Rambah Samo, Bapak S yakni guru Kelas VI, beliau mengatakan proses pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Bapak S menyiapkan dan memberikan materi pembelajaran melalui *Whatsapp*. Materi tersebut berupa link video atau berupa file video pembahasan pembelajaran, materi pelajaran tersebut juga disesuaikan dengan tema RPP yang digunakan oleh beliau.

Bapak S mengatakan beliau tidak menggunakan *google classroom* dalam penyampaian materi pembelajarannya dikarenakan tidak semua murid atau wali murid memiliki handphone yang mendukung aplikasi tersebut. Beliau hanya menggunakan *Whatsapp* karena mudah digunakan semua kalangan orang tua siswa dan juga siswa yang tidak memiliki hand phone dapat melihat materi pembelajaran atau tugas yang diberikan guru melalui teman terdekat yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Bukan hanya Bapak S saja yang menggunakan *whatsapp* dalam penyampaian materi atau pemberian tugas kepada siswa, melainkan Semua guru SD Negeri 008 Rambah Samo menggunakan aplikasi tersebut. Guru memilih menggunakan *whatsapp* karena lebih praktis, lebih mudah dipahami siswa dan lebih hemat. *WhatsApp Media* tidak membutuhkan banyak kuota selama proses pembelajaran. Alasan lainnya adalah semua orang tua siswa dapat menggunakannya, itu bukan hal yang asing. Saat ini, banyak orang memiliki akses ke *WhatsApp*. Jika ingin mengadakan rapat virtual, guru bisa langsung menggunakan fitur video call *WhatsApp*. *Whatsapp* sederhana, mudah dan efisien untuk digunakan

Selain materi pembelajaran, guru juga memberikan tugas yang dikerjakan secara individu dan juga diselesaikan bersama orangtua. Tugas yang diberikan guru kemudian dapat dikirim dalam bentuk video dan lembar kerja siswa (LKS). Cara siswa menyelesaikan tugas adalah dengan menulis di buku untuk menyelesaikan tugas dan kemudian foto hasil tugas harus dikirim ke guru melalui chat *whatsapp*. Kemudian guru mencatat dan mengoreksi hasil kerja siswa. dan hasil kerja siswa yang sudah dinilai, kemudian direkap pada catatan yang disiapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara peneliti Yang menjadi faktor munculnya kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara daring SD Negeri 008 Rambah Samo dapat dilihat dari tiga sisi yaitu sisi guru, sisi peserta didik, dan juga dari sisi orangtua atau wali murid peserta didik. Dari sisi guru yang mana tidak semua guru mahir dalam menggunakan media elektronik seperti handphone yang mempunyai banyak aplikasi. Di SD Negeri 008 Rambah Samo memiliki 6 guru kelas dan 2 guru bidang studi. Beberapa guru, termasuk wali kelas, tidak memiliki akses ke aplikasi terbaru yang tersedia sebagai media pembelajaran online, selain *WhatsApp*, dan grup *WhatsApp* saja sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran online. dari semua guru hanya beberapa saja yang mahir menggunakan aplikasi dikarenakan sebagian besar guru sudah berumur diatas 55 Tahun. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu N selaku Kepala Sekolah SD Negeri 008 Rambah Samo.

“Beberapa kendala pembelajaran online antara lain faktor guru yaitu guru belum bisa menggunakan aplikasi terbaru seperti *Google Classroom*, dan hanya bisa menggunakan grup wa, dan masih banyak grup wa. Belajar terbatas. Dan dari sudut pandang siswa, tidak semua siswa memiliki ponsel *Android* dan keterbatasan sinyal”. (wawancara dengan N, 20 November 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)”

Faktor yang dominan Kendala yang dialami siswa yaitu terbatasnya fasilitas handphone, terbatasnya akses internet, dan beberapa siswa tidak memiliki handphone *Android*, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti perkuliahan secara online dan harus mengerjakan PR secara offline di

sekolah atau mengambil tugas di rumah guru terdekat. Hal itu diungkapkan oleh Bapak S selaku guru kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo.

“Faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPS daring yaitu adanya keterbatasan fasilitas berupa HP Android dan juga keterbatasan akses internet”. (wawancara dengan Bapak S, 20 November 2021 di ruang guru, pukul 10.30 WIB). Selain faktor tersebut, Ibu S selaku Guru Kelas V juga mengatakan hal lain yaitu ada sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak memiliki handphone android, dan ada orangtua yang tidak memantau anaknya sehingga seringkali siswa mengumpulkan tugas terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal itu sesuai dengan pernyataan Beliau:

“Faktor munculnya kendala tersebut salah satunya yaitu kondisi sebagian kecil orang tua peserta didik memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah hal itu memungkinkan tidak semua siswa memiliki HP, bahkan ada yang sampai pinjam ke orang lain untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Selain itu juga ada orang tua yang tidak mengetahui jika anaknya diberi tugas dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga ketika anak tersebut belum mengirimkan tugasnya dan guru menghubungi orang tua, tetapi orang tuanya tidak tahu. Dengan itu bisa dilihat bahwa ada sebagian kecil orang tua tidak memantau anaknya dan juga kurang komunikasi antara anak dan orang tua”. (wawancara dengan S, 20 November 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Hal itu juga disampaikan oleh Ali murid kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo, ia mengatakan sering terlambat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki Handphone sehingga selalu terlambat memperoleh informasi. ”(wawancara dengan Ali 20 November 2021 di lapangan sekolah, pukul 09.00). Hal demikian juga disampaikan oleh Bayu salah satu murid kelas V SD 008 Rambah Samo. Bayu mengatakan ketika ditanya kenapa tidak mengumpulkan tugas ia beralasan malas tidak paham dengan tugas yang diberi dan orang tuanya pun tidak pernah mengecek tugas anaknya.

Namun dari wawancara yang dilakukan peneliti mendapati siswa yang sangat rajin mengumpulkan tugas saat pembelajaran daring dan ketika ditanya dan amat disayangkan ternyata tugas tersebut dikerjakan oleh orang tuanya hal ini disampaikan siswa yang bernama Rara, siswi kelas III SD Negeri 008 Rambah Samo. Ia mengatakan orang tua nya tidak sabar dalam menjelaskan tugas yang dikirim dari *Whatsapp Group*.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa peneliti juga berkesempatan mewawancarai salah satu wali murid kelas V SD 008 Rambah Samo yaitu ibu T. Beliau mengatakan kualahan dalam mengontrol anak karena anaknya lebih banyak bermain dari pada belajar ketika belajarpun ia ketergantungan dengan Handphone mngerjakan tugas memakai handphone karena malas membaca buku cetak. Selain itu ibu T tidak biasa mengontrol karena memiliki usaha berdagang dan juga memiliki 5 anak dan bersekolah semua. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran. ”(wawancara dengan Ibu T 20 November 2021 di warung usaha Ibu T, pukul 11.00)

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari waawancara dengan narasumber di SD Negeri 008 Rambah Samo, peserta didik dan orangtua peserta didik, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID – 19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara daring demi menekan angka penularan angka positif COVID-19 ini, membawa pengaruh terhadap penerapan pembelajaran IPS. Beragam masalah dan hambatan yang dirasakan oleh guru. Hambatan tersebut bukan hanya dirasakan oleh guru namun juga dirasakan oleh siswa-siswi nya dan yang paling banyak menemui keluhan adalah dari wali murid.

Pembelajaran IPS pada masa Pandemi COVID-19 dilakukan dengan menggunakan sistem online dan pada masa Pandemi COVID-19 proses pembelajaran IPS SD Negeri 008 Rambah Samo dilakukan melalui WhatsApp. Guru memberikan sambutan pembukaan dan memberikan waktu kepada siswa, kemudian guru menjelaskan dan melampirkan tugas, selama masa pandemi COVID-19, guru-guru di SD Negeri 008 Rambah Samo merasakan kendala dan hambatan terutama dalam menerapkan

mata pelajaran IPS ke pembelajaran online. Dampak positif yang dirasakan dapat meredam dan mengurangi penyebaran COVID-19, memungkinkan guru dan siswa belajar kapan saja, di mana saja. Menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dapat menghemat biaya dan meningkatkan kualitas dan efisiensi, dan guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan digital.

Namun dampak negatif dan kendala pada pembelajaran daring juga dirasakan oleh berbagai elemen dan kalangan, antara lain guru, peserta didik serta orang tua murid karena adanya pandemi COVID-19 ini, dampak negatif yang guru rasakan sangat besar karena keterbatasan waktu, dalam penyampaian materi terbatas lalu berkurangnya intensitas interaksi timbal balik antara guru dan siswa sebagaimana mestinya seperti saat bertatap muka langsung, sehingga kurang efektif dan pembelajaranpun tidak tersampaikan dengan baik seperti yang diharapkan, dan dampak negative pada peserta didik saat kesulitan karena tidak mengerti materi yang diberikan, kuota terbatas serta kurang semangatnya dalam belajar, sedangkan dari wali murid karna kurangnya pengawasan anak lebih banyak bermain dari pada belajar kuota yang diberi oleh pemerintah malah digunakan untuk bermain dan yang lebih parahnya lagi wali murid sampai berhutang demi membeli Handphone untuk anaknya belajar.

Fasilitas yang tidak memadai juga akan menjadi hambatan untuk peserta didik contohnya sinyal yang tidak bagus, kuota terbatas dan juga handphone yang tidak mendukung aplikasi-aplikasi terkini. Hal ini adalah hambatan yang biasanya ditemui dalam melaksanakan pembelajaran daring, akibatnya peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik akan dihadapkan dengan system *online* yang pembelajarannya hanya akan berupa teori saja. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, peserta didik dapat melakukan praktik, berkomunikasi secara langsung dengan guru. Pembelajaran daring ini akan menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami pembelajaran, karena daya serap yang dimiliki peserta didik berbeda-beda.

Oleh karena itu sebagai guru harus memiliki inovasi yang menarik dalam penyampaian dan menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Materi pembelajaran dapat mengaitkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan begitu, peserta didik akan termotivasi untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya karena rasa ingin tau. Berkurangnya intensitas interaksi social antara siswa dengan guru berakibat guru tidak bisa menjelaskan apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi tidak bisa langsung diberi tahu, materi pelajaran yang tidak maksimal diterima oleh siswa, nilai karakter dari mata pelajaran IPS SD yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung.

Prestasi yang dialami siswa-siswi SD Negeri 008 Rambah Samo khusus pada pembelajaran IPS ini sangat menurun sekali dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka dikarenakan kemungkinan besar siswa tidak begitu memahami terhadap materi yang telah disampaikan. Ketika daring. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 SD Negeri 008 Rambah Samo yaitu diantaranya dengan menyediakan tugas *offline*, guru harus rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai tugas dan kendala yang dihadapi orang tua.

### **Simpulan (Penutup)**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami jalani dengan metode observasi dan wawancara terkait dengan proses pembelajaran IPS selama pandemi covid-19 di SD Negeri 008 Rambah Samo. Selain materi pembelajaran, guru juga memberikan tugas yang dikerjakan secara individu dan juga diselesaikan bersama orangtua. Kemudian guru mencatat dan mengoreksi hasil kerja siswa.

Wawancara dengan S, 20 November 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB Hal itu juga disampaikan oleh Ali murid kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo, ia mengatakan sering terlambat

mengumpulkan tugas karena tidak memiliki Handphone sehingga selalu terlambat memperoleh informasi. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Ketika daring Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 SD Negeri 008 Rambah Samo yaitu diantaranya dengan menyediakan tugas offline, guru harus rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai tugas dan kendala yang dihadapi orang tua.

#### **Daftar Pustaka**

- Azizah, A. A. M. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI DALAM KURIKULUM 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hartati, Y. (2018). EVALUASI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>
- Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.127>
- Marita Sari, D. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *SITTAH: Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1007/s11116-011-9347-8>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>